

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup> Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, dalam hal ini demikian maka pendekatan ini terkait erat pengamatan berperan (*participan observation*). Seorang peneliti biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensi yang kemudian yang kemudian membuat kode-kode dan menganalisa dalam berbagai cara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>2</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri terletak di Jalan Taman sari III Gg. Masjid No. 3 Tamanan, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

Lokasi penelitian ini merupakan sekolah luar biasa berkebutuhan khusus C (Tuna Grahita), D (Tuna Daksa) dan autis. SLB Bhakti Pemuda mempunyai subjek yang sesuai dengan yang peneliti inginkan untuk menggali data dan informasi selama penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah anak laki-laki dengan gangguan autis dan mengalami masalah komunikasi serta belum mampu menjawab pertanyaan terkait benda-benda dilingkungan sekitar. Saat ini siswa bersekolah di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri duduk di kelas 2 SD dan berusia 9 tahun.

## C. Kehadiran Peneliti

Status kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui oleh subjek dan informan. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul dari data, karena itu peneliti juga harus hadir langsung dalam lokasi penelitian. Peneliti juga perlu untuk mengenal dan memposisikan diri sama dengan yang diteliti agar peneliti lebih memahami mereka dari sudut pandang yang sama.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).

#### D. Sumber Data

Sumber data dari sebuah penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh peneliti. Melihat dari sumber datanya, pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti dari hasil melakukan wawancara dan observasi. Wawancara langsung dengan kepala sekolah, dengan guru kelas, dan orang tua subjek. Dengan ini peneliti dapat menemukan hasil data dari penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

##### 2. Data sekunder

Selain mengumpulkan data primer peneliti juga melakukan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. Untuk menelaah beberapa sumber yang memiliki relasi dengan materi penelitian melalui buku-buku, artikel, internet, dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data yang diinginkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data antara lain:

### 1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan melakukan pencatatan kejadian, Perilaku dari objek secara sistematis.<sup>4</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>5</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang memiliki keterkaitan dengan apa yang sedang terjadi ketika wawancara dilakukan sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian.

### 3. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka berupa jurnal dan buku.

---

<sup>4</sup> Mania sitti, . “. ‘Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran.,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah* vol 11, No.2 (Tahun 2008): 221.

<sup>5</sup> prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Penerbit Alfabeta, t.t.).

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan pada orang lain.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar. Oleh karena itu diperlukan adanya keabsahan data. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>6</sup> Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

1. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda.

---

<sup>6</sup> Djamal, "Paradigma Penelitian Kualitatif," 2015.

2. Triangulasi metode, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

#### **H. Tahap – tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rencana atau tiga tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian.<sup>7</sup>yaitu:

1. Tahap pralapangan atau persiapan penelitian.
  - a. Menyusun rancangan penelitian.

Diantaranya, menentukan judul penelitian, konteks penelitian, kajian pustaka, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, dan rancangan pengumpulan data.
  - b. Menentukan objek penelitian
  - c. Mengurus surat perizinan

---

<sup>7</sup> Basrowi dan Suwandi, *Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

- d. Memantau, mengecek, dan menilai keadaan lapangan
  - e. Memilih informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
    - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
    - b. Memasuki atau turun ke lapangan penelitian
    - c. Mengakrabkan hubungan dengan informan
    - d. Menggali dan mengumpulkan data
    - e. Mengevaluasi data
  3. Tahap pasca penelitian
    - a. Menganalisis data
    - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
    - c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data
    - d. Mengevaluasi data
  4. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif.

Kisi-Kisi Instrumen tes pada fase intervensi sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen tes**

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Penerapan metode <i>PECS</i>	Fase I (memulai komunikasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajak anak untuk berdoa sebelum kelas dimulai.</li> <li>b. Melakukan komunikasi sederhana seperti perkenalan diri.</li> <li>c. Menukarkan kartu komunikasi dengan benda yang anak pilih.</li> </ul>
	Fase II (Jarak)	Memberikan jarak antara anak, kartu komunikasi dan benda yang di pilih.
	Fase III (Deskriminasi gambar)	Memberikan beberapa pilihan gambar yang berbeda dari Fase 1&2 .
	Fase IV (Struktur kalimat)	Mengajarkan pada anak kalimat sederhana untuk mendapatkan benda yang di pilih.

<sup>8</sup> Andi Nurhasrawati A.1, , Triyanto pristiwaluyo2, dan , Bastiana, "INCREASING EXPRESSIVE COMMUNICATION CAPABILITIES THROUGH THE USE OF THE PECS (picture exchange communication system) METHOD IN AUTIST CLASS V CHILDREN AT ALAM INSAN KAMIL Elementary School."

	Fase V (Respon yang di inginkan)	Memberikan kesempatan kepada anak untuk merespon pertanyaan seperti “apa yang kamu inginkan?” dengan membentuk struktur kalimat dalam berkomunikasi untuk mendapatkan benda.
	Fase VI (Menjawab pertanyaan)	Memberikan kesempatan pada anak untuk menjawab terhadap sesuatu yang dilihat.



